

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan Manufaktur menjadi salah satu bisnis Indonesia yang memperlihatkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Perusahaan di bagian industri diperkirakan akan terus mengalami persaingan ketat dimasa yang akan datang. Persaingan yang cukup ketat antara perusahaan manufaktur membuat setiap perusahaan berusaha untuk terus meningkatkan kualitas produk mereka demi mencapai laba yang maksimal. Maka karena itu, perusahaan manufaktur terus melakukan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Pertumbuhan Laba dalam suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya. Hal ini didukung oleh (Wahyuni et al., 2017) yang mengatakan kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun. Salah satu cara memprediksi pertumbuhan laba dapat menggunakan rasio keuangan. Dengan adanya rasio keuangan perusahaan dapat mengetahui pertumbuhan laba yang dialami perusahaan. Jika keadaan keuangan dalam perusahaan sedang tidak bagus, maka manager dapat evaluasi keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Pada perusahaan PT. ALASKA INDUSTRINDO Tbk (ALKA) dari tahun 2015-2016 *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar Rp 1.691.705. Namun ditahun yang sama pada perusahaan PT. ALKA pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar Rp 4.123.631. Dari rasio diatas menunjukkan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan profitnya, semakin tinggi rasio tersebut maka semakin tinggi pula laba yang didapat namun kenyataanya tidak sesuai dengan teori yang ada yang dimana meningkatnya rasio tidak diikuti dengan pertumbuhan laba.

Pada tahun 2018-2019 PT. ALKA mengalami penurunan *Current Ratio* sebesar Rp 37.949.708 menurut teori yang ada dimana semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik perusahaan tersebut didalam meningkatkan pertumbuhan laba . Teori

tersebut berbanding terbalik dengan kenyataannya dimana menurunnya suatu rasio tidak diikuti oleh pertumbuhan laba dimana pada tahun 2018-2019 PT. ALKA mengalami kenaikan pertumbuhan laba sebesar Rp 7.535.242.

Pada tahun 2015-2016 PT ALKA mengalami peningkatan *Total Asset Turnover* sebesar Rp 402.459.264 diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar Rp 4.123.631. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan perputaran aktiva akan menunjang peningkatan penjualan dan menghasilkan laba yang semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Pada rasio *Net Profit Margin* naik Rp 402.459.264 diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar Rp 4.123.631. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan laba bersih yang diterima dari kegiatan penjualan berjalan berlawanan dengan pertumbuhan laba tetapi pertumbuhan laba naik lagi pada tahun berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti memakai lebih dari satu rasio profitabilitas untuk dapat mengetahui rasio mana yang lebih signifikan. Dengan cara melihat apakah penjualan bersih mampu meningkatkan pertumbuhan laba tersebut.

Dalam era globalisasi sekarang ini, setiap perusahaan manufaktur memiliki persaingan yang cukup ketat dalam memaksimalkan operasionalnya sebaik mungkin. Sehingga perusahaan manufaktur dapat menghasilkan lebih banyak laba sebagai penilaian kinerja perusahaan. Penelitian (Yosias et al., 2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dapat dilihat dari tinggi atau rendah rasio *Return On Asset* dalam suatu perusahaan. *Return On Asset* yang tinggi berarti bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif sehingga laba perusahaan meningkat. Maka, *Return On Asset* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang tinggi sebaliknya jika *Current Ratio* suatu perusahaan rendah maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya akan rendah pula. Dalam

penelitian yang dilakukan (Anggani, 2017) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut (Puspasari et al., 2017) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Perkembangan laba dapat dipengaruhi oleh perubahan berbagai komponen laporan keuangan, seperti perputaran penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan biaya bunga, perubahan pajak penghasilan, dan perubahan pos-pos luar biasa. *Net Profit Margin* menunjukkan keahlian industri dalam menghasilkan laba bersih dan total penjualan bersih.

Hal ini didukung oleh (Adisetiawan, 2012), (Puspasari et al., 2017), (Lestari & Suryono, 2016) yang dalam penelitiannya menyampaikan jika *Net Profit Margin* mempengaruhi pertumbuhan laba.

Perusahaan manufaktur juga memerlukan aset dalam menjalankan operasionalnya dan sangat perlu dianalisis untuk mengetahui sejauh manakah aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat mendukung perusahaan dalam menghasilkan labanya semaksimal mungkin. Menurut (Hanafi & Halim, 2012:78) pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat *Total Asset Turnover* maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Dalam penelitian ini, kami juga menambahkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mahaputra, 2012) dan (Anggani, 2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap perkembangan laba pada industri *manufaktur* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015- 2019.

1.2. TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1. Return On Asset

Menurut (Sudana, 2011: 22), ROA (*Retrun On Asset*) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Perusahaan yang pertumbuhan labanya meningkat dengan tingkat penjualannya yang dihasilkan selama periode tahun berjalan dapat

dibuktikan dengan *Return On Asset* yang tinggi. Bagi para manajemen *Return On Asset* penting untuk menguji efesiensi manajemen perusahaan untuk mengelola seluruh asset perusahaan. Itu dapat di buktikan apabila semakin besar *Return On Asset* maka efesiensi pemakaian asset perusahaan maka dapat di dapatkan laba yang besar dan begitu juga sebaliknya. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1.2.2. Current Ratio

(Kasmir, 2014:115) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar adalah dimensi yang sangat umum digunakan untuk menentukan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

1.2.3. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang didapat dari setiap penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Menurut (Lestari & Suryono, 2016) Net profit margin diukur dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Makin besar rasio ini semakin baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur NPM adalah laba bersih setelah pajak dari seluruh penjualan bersih yang dicapai perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

1.2.4. Total Asset Turnover

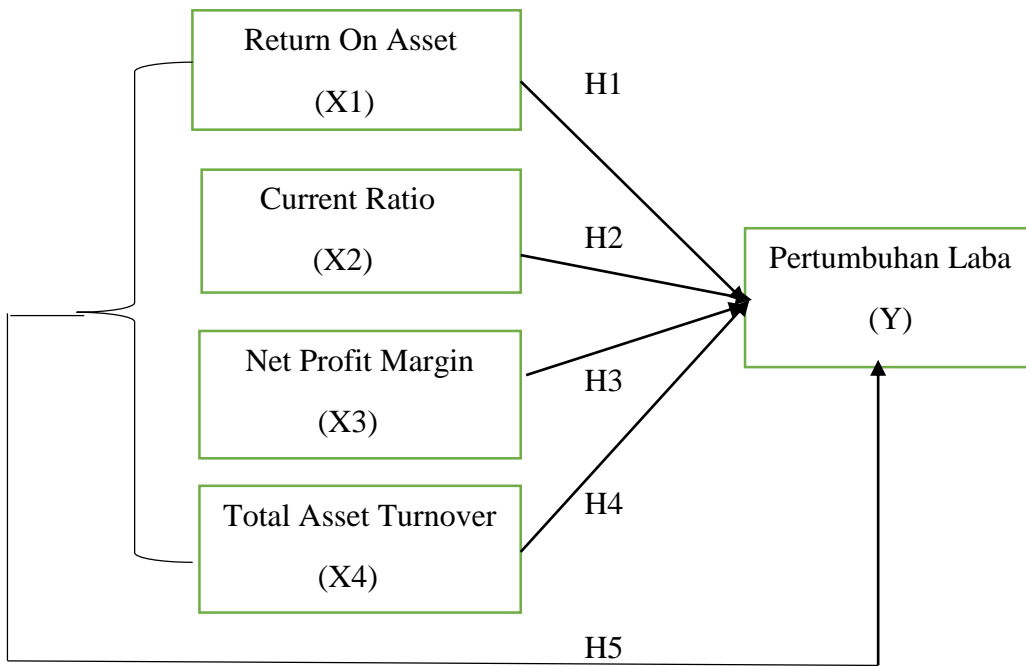
Menurut (Sudana, 2015:25) mengatakan *Total Asset Turnover* untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Adapun rumus *Total Asset Turnover* :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

1.2.5. Pertumbuhan Laba

Menurut (Harahap, 2015: 310) Pertumbuhan Laba adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba nya, apabila perusahaan baik dalam menjalankan operasionalnya maka laba perusahaan akan meningkat dengan baik dan sebaliknya.

1.2.6. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

1.2.7. Hipotesis Penelitian

H1 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H4 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H5 : *Return On Asset* , *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba